

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Zakat Infaq dan Shadaqah (ZIS) adalah suatu instrumen yang menjadi sumber pendapatan dalam ajaran agama islam yakni dengan menyalurkannya kepada pihak yang berhak menerimanya¹. ZIS sebagai salah satu cara dalam meningkatkan pemberdayaan Ekonomi Umat. Ialah adanya suatu dukungan dari seseorang yang mana mereka mampu mengeluarkan hartanya kemudian diberikan kepada orang lain yang membutuhkan. ZIS merupakan Aset umat Islam yang sangat luar biasa. mempunyai begitu banyak kebaikan, baik bagi yang menunaikannya (*Muzakki*) ataupun bagi penerimannya (*Mustahiq*), serta bagi keberhasilan berbagai sektor keagamaan islam. Namun karena selama ini dalam pengelolaan ZIS ini masih ada yang melakukannya dengan cara tradisional, maka pendayagunaan ZIS terasa belum sesuai dengan harapan.

Sarana yang efektif sebagai pemberdayaan ekonomi umat merupakan potensi dalam pengimplementasian ZIS. Dengan menggali adanya potensi dalam pengimplementasian ZIS secara optimal oleh seluruh umat islam yang kemudian dikelola dengan pengelolaan yang baik, amanah serta profesionalisme yang tinggi maka akan menciptakan dana yang dapat diperdayakan untuk mengatasi kemiskinan dan meningkatkan pemberdayaan ekonomi umat dengan jumlah yang relatif besar. Adanya potensi zakat sebagai sarana yang efektif ini masih terdengar ideal pada konsep teoritis saja, Akan tetapi pada realitanya penerapan dan kondisi di lapangan hampir bertolak

¹ Adiwarman Karim, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2015), 255.

belakang. Harta zakat yang telah diberikan kepada orang yang berhak menerimanya (*Mustahiq*) biasanya akan habis untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja tanpa adanya perubahan pada bidang usaha yang lebih produktif sehingga dapat dinikmati dan membantu mereka dalam jangka panjang.

Ekonomi Islam merupakan disiplin ilmu yang sedang berkembang. Ekonomi Islam saat ini belum banyak mendapat perhatian dari para ekonom. Ekonomi Islam menyajikan pandangan Islam dalam konteks aktivitas ekonomi manusia dan merupakan warisan yang kaya dari pemikiran muslim untuk dibuka kembali meskipun kebanyakan dari hal-hal tersebut tidak bisa langsung diaplikasikan dalam waktu sekarang. Sebagian besar ekonom muslim berpendapat bahwa ruang lingkup ekonomi Islam tidak hanya terbatas pada masyarakat atau negara muslim saja, tetapi mencakup seluruh umat manusia. Dengan kata lain, titik tekan ilmu ekonomi Islam adalah pada bagaimana Islam memberikan pandangan dan solusi atas berbagai persoalan ekonomi yang dihadapi umat manusia secara umum.²

Salah satu penjelasan tentang zakat dalam firman Allah terdapat pada surat At-Taubah Ayat 103 sebagai berikut:

حُذِّدْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Ambillah Zakat dari Sebagian mereka, dengan Zakat itu kamu Membersihkan dan Mensucikan Mereka dan Mendo'alah untuk Mereka. Sesungguhnya do'a kamu itu (menjadi) Ketenteraman Jiwa bagi Mereka dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (QS

² Sulistyowati, 'Volume 1 Nomor 2 Juli 2017 Rancang Bangun Dan Nilai Dasar Universal Sulistyowati Volume 1 Nomor 2 Juli 2017', 1.2 (2017) <<https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/istithmar/article/view/118>>.

At-Taubah:103).³

Dalam surat Al-Baqarah ayat 110 dijelaskan tentang zakat yakni:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ۚ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ يَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: Dan Dirikanlah Sholat dan Tunaikanlah Zakat dan Kebaikan apa saja yang Kamu Usahakan bagi dirimu, tentu Kamu akan mendapat Pahalanya dari Allah. Sesungguhnya Allah Maha melihat apa-apa yang kamu Kerjakan (QS Al-Baqarah:110).⁴

Sudah sejak lama konsep ZIS ini direalisasikan untuk membantu atau meningkatkan ekonomi masyarakat miskin. Dalam perumusan Fiqh, Zakat juga sebagai pengabdian kepada Allah dalam bentuk pembelanjaan harta benda. Adanya penduduk Indonesia yang mayoritas beragama Islam konsep dan pengelolaan zakat ini sudah ada sejak zaman nabi, oleh karenanya dalam mengelola zakat ditangani oleh pemerintah.⁵ Lembaga Zakat sangatlah diperlukan guna untuk membantu serta mengurangi kesulitan hidup kaum miskin. Mempererat dan memperkokoh tali persaudaraan antar sesama. Sehingga mencegah jurang pembeda antara yang kaya dengan yang miskin.

Pemanfaatan ZIS dalam pemberdayaan ekonomi umat bersumber dari umat islam merupakan suatu pemberdayaan ekonomi yang efektif. Karena dalam hal ini ZIS berupaya dalam meningkatkan perekonomian Umat berbentuk modal.⁶ Hingga Sekarang ini, terdapat banyak Lembaga pengelola zakat, infaq dan shadaqah yang berada pada tingkat pusat/nasional, provinsi, kota atau

³ Rasyad Rasyad, 'Zakat Atau Shadaqah Dan Kaitannya Dengan Pemimpin (Kajian Ayat 103 Surat At-Taubah)', *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*, 17.1 (2020), 47 <<https://doi.org/10.22373/jim.v17i1.7905>>.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya (Bandung: Diponegoro, 2005)*, 27.

⁵ Muhammad, *Prinsip-prinsip Akuntansi dalam Al-Qur'an* (Yogyakarta: UII Press, 2000), 59.

⁶ Zamhari Hasan, *Pengamalan Ajaran Agama Dalam Siklus Kehidupan* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003), 69-70

kabupaten dan pada tingkat kecamatan.

Salah satu Lembaga amil Zakat adalah LAZISNU atau Lembaga Amil Zakat Nahdlatul Ulama. LAZISNU yaitu lembaga sosial berbasis finansial yang berfungsi mengelola Zakat, Infaq dan Shadaqah kaum Muslimin. Secara struktur Lembaga amil zakat ini terdiri dari pengurus pusat, wilayah dan kabupaten kemudian turun ke bawah lagi di tingkat kecamatan atau MWC (Majlis Wakil Cabang) dan pada tingkat paling bawah ialah JPZIS (Jaringan Pengelola Zakat, Infaq dan Shadaqah) pada ranting atau desa. LAZISNU secara keorganisasian menjadi bagian dari Ormas Nahdlatul Ulama. Seperti halnya pada UPZ LAZISNU MWC Ngadiluwih yang merupakan jaringan dari PC NU CARE LAZISNU Kab Kediri. LAZISNU MWC Ngadiluwih apabila dilihat dari sudut pandang sosial ekonomi, kecamatan Ngadiluwih terdiri atas 16 desa dengan luas sekitar 41,85 km², dengan jumlah penduduk kurang lebih sebanyak 71.111 ribu jiwa orang. Masyarakat mayoritas bermata pencaharian dalam perkebunan, peternakan dan perikanan, dan juga terdapat 1.804 industri kecil dan 2 industri besar.⁷ LAZISNU MWC Ngadiluwih juga termasuk salah satu dari Jaringan LAZISNU pada tingkat MWC atau kecamatan di kabupaten Kediri yang memiliki program-program unggulan.

Salah satu Lembaga Amil zakat dalam naungan Nahdlatul Ulama ialah LAZISNU MWC Ngadiluwih yang merupakan jaringan dari pengurus cabang LAZISNU kabupaten Kediri yang berkhidmat dalam mengelola zakat Infaq dan Shadaqah. Adapun keberadaannya telah disahkan melalui Surat Keputusan PW

⁷ Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri, *Kecamatan Ngadiluwih Dalam Angka 2018*, <https://kedirikab.bps.go.id/publication/2018/09/26/dc6e927b1453e3ff29f043b5/kecamatan-ngadiluwih-dalam-angka-2018.html> diakses pada 13 oktober 2021 pukul 09.23 WIB.

NU CARE LAZISNU No. 071/PW-LAZISNU/LX/2018 tentang Perizinan Kepada Unit Pengelolaan Zakat, Infaq dan Shadaqah (UPZIS) sebagai Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Nahdlatul Ulama.⁸

Lembaga yang memiliki tujuan untuk menyalurkan dana zakat dan memiliki peran aktif dalam peningkatan ekonomi terkhusus pada masyarakat yang sangat membutuhkan adalah LAZISNU. Cara penyaluran ZIS pada LAZISNU MWC Ngadiluwih melalui 4 program utama, yakni program NU *Preneur* (usaha produktif), program NU Keterampilan (*Skill*), program NU Pendidikan (*smart*), dan program NU tanggap bencana (*Care*). Dari keempat program tersebut, yang menjadi perhatian serta menjadikan LAZISNU MWC Ngadiluwih lebih unggul adalah program NU *Preneur*. Program ini mulai diterapkan sejak awal berdirinya LAZISNU di Ngadiluwih. Program ini merupakan program pemberdayaan ekonomi mikro melalui modal yang diberikan secara bergulir untuk usaha agar terciptanya kemandirian usaha, yakni *pentasharrufan* ZIS berupa pemberian hewan Ternak. program berupa pemberian modal sosial dan bantuan Pemberdayaan. Adanya Program NU *Preneur* ini diharapkan agar bisa mengentaskan kemiskinan dan mensejahterakan *Mustahiq*.⁹

Upaya program NU *Preneur* ini adalah pemberian bantuan hewan ternak berupa kambing yang berasal dari dana ZIS yang merupakan pemberdayaan di bidang ekonomi. Sesudah modal diberikan berupa hewan ternak kemudian dipelihara dan dikembangbiakkan. Program ini memiliki sasaran yang ditujukan kepada *Mustahiq* atau masyarakat miskin dengan kriteria memiliki

⁸ Dokumentasi LAZISNU MWC Ngadiluwih tahun 2021.

⁹ Ibid.

kemampuan merawat hewan ternak dan memiliki kelayakan tempat agar maksimal dalam pengelolaan dan perawatannya. Program ini adalah salah satu wujud kepedulian LAZISNU MWC NU Ngadiluwih terhadap masyarakat yang membutuhkan. Pemberian modal berupa hewan ternak ini diberikan secara langsung kepada *mustahiq* dengan kriteria yang telah ditentukan.

Jumlah penduduk miskin pada tahun 2022 di kabupaten Kediri mencapai tingkat Persentase 11,65% (184,56). Hal ini menunjukkan bahwa persentase penduduk miskin semakin meningkat di Indonesia setiap tahunnya.¹⁰ Berikut merupakan tabel angka kemiskinan yang terdapat di kabupaten Kediri adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Tabel Angka Kemiskinan Kabupaten Kediri
2014-2022

Tahun	Garis Kemiskinan	Jumlah penduduk miskin (ribu)	Persentase penduduk miskin
2014	251.547	196,78	12,77
2015	261.088	199,38	12,91
2016	2723.74	197,43	12,72
2017	281.012	191,08	12,25
2018	294.098	177,20	11,31
2019	305.491	163,95	10,42
2020	324.215	179,93	11,40
2021	335.990	184,49	11,64
2022	353.033	184,56	11,65

BPS kabupaten Kediri 2014-2022 Source Url:

<https://kedirikab.bps.go.id/indicator/23/98/1/angka-kemiskinan-kabupaten-kediri.html>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa angka kemiskinan di kabupaten Kediri sendiri dari tahun 2019-2022 setiap tahunnya mengalami peningkatan.

Namun bisa dilihat pada tahun terakhir ini mengalami penurunan pada tingkat

¹⁰ Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri, *Angka Kemiskinan di Jawa Timur 2014-2022*, <https://kedirikab.bps.go.id/indicator/23/56/1/angka-kemiskinan.html> diakses pada 07 Januari 2022 pukul 09.30 WIB.

kemiskinan di Kabupaten Kediri. Adapun jenis permasalahan kesejahteraan sosial tersebut menurut jenisnya (jiwa) adalah sebagai berikut:¹¹

Table 1.2
Permasalahan Kesejahteraan Sosial di Kabupaten Kediri menurut Jenisnya (Jiwa) Tahun 2019-2022

Jenis permasalahan Kesejahteraan	Tahun			
	2019	2020	2021	2022
Keluarga kurang beruntung (fakir/miskin)	127 918	176 861	178 761	124 10
Anak terlantar	260	647	38	107
Korban bencana alam	1	9	-	2
Bekas warga binaan dan kemasyarakatan	702	704	-	-
Generasi muda penyandang masalah sosial (anak jalanan)	66	75	38	95
Korban penyalahgunaan narkoba	213	136	-	85
Anak yang berhadapan dengan hukum	112	50	60	75

Sumber data : BPS Kabupaten Kediri 2019-2022

Masalah sosial yang relevan untuk dikaji dan diselesaikan permasalahannya adalah mengenai masalah kemiskinan di Indonesia, hal ini bukan karena kemiskinan sudah ada sejak lama tetapi juga dampak dari gejala kemiskinan yang semakin meningkat dengan terjadinya krisis multidimensi yang dihadapi Indonesia.¹² Bank dalam operasionalnya harus sesuai dengan aturan, menjauhi larangan-larangannya, gharar, riba, maysir, dan larangan lain pada transaksi ekonomi Islam.¹³ Sehingga keberadaan LAZISNU MWC Ngadiluwih ini berupaya dalam meningkatkan Ekonomi Masyarakat miskin melalui program

¹¹ Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kediri 2019-2021 Source Url: <https://kedirikab.bps.go.id/indicator/23/199/1/permasalahan-kesejahteraan-sosial-di-kabupaten-kediri-menurut-jenisnya.html> pada 13 maret 2022 pukul 19.32 WIB.

¹² Misbahul Ulum, dkk, *model-model kesejahteraan sosial islam* (Yogyakarta: Fakultas Dakwah, 2007), 79

¹³ Sulistyowati Sulistyowati, 'Hajj Fund Investment Development Strategy Sharia Investment Management Perspective', *EL DINAR: Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 10.2 (2022), 148-62 <<https://doi.org/10.18860/ed.v10i2.16318>>.

NU *Preneur* Ternak bergulir yang telah diterapkan dan berjalan sejak tahun 2018.

Adanya program ini karena LAZISNU Ngadiluwih mempertimbangkan bahwasannya ternak kambing mempunyai potensi lokal yang cukup besar di Ngadiluwih, selain itu juga merupakan Inisiatif dari Pengurus LAZISNU Ngadiluwih dalam mengatasi situasi pandemi yang terjadi saat itu. Dampak dari Covid-19 yang mengakibatkan banyak buruh ataupun karyawan yang tidak lagi bekerja, sehingga tidak sedikit dari masyarakat yang tidak memiliki penghasilan.

Pada awalnya program NU *Preneur* berjalan di ranting rembang kepuh ini dengan 10 Ekor kambing yang tersebar pada 10 RT dengan modal Awal Rp.28.000.000. hingga saat ini Program ini mampu meningkatkan perkembangan *Mustahiq* dalam bidang ekonomi. Program ini telah berkembang cukup baik sehingga tidak sedikit dari masyarakat yang menginginkan atau mendaftarkan diri pada pihak LAZISNU untuk mengelola maupun mengembangbiakan hewan ternak ini. Jika dialokasikan jumlah Dana yang diperoleh dari Pengembangbiakan Ternak Bergulir ini diperkirakan telah mencapai Rp.10.000.000 /tahun (Supriyono, ketua LAZISNU Ranting Rembang kepuh, 9 Februari 2022).¹⁴

Sasaran dari Program NU *Preneur* Ternak Bergulir ini ialah *Mustahiq* yang kurang mampu dalam Ekonominya akan tetapi mampu dari segi Fisiknya, memiliki tempat atau lokasi yang memadai untuk ternak kambing, juga

¹⁴ Dokumentasi Supriyono, ketua Ranting Rembang Kepuh Kecamatan Ngadiluwih pada tanggal 26 Februari 2022

memiliki *Skill*. Dalam pelaksanaannya Pengurus LAZISNU Ngadiluwih juga mengadakan Sosialisasi dan pendampingan kepada *Mustahiq*. *Mustahiq* yang dimaksud disini ialah termasuk pada Golongan Fakir, Miskin dan *Fii Sabilillah*.

Sebagaimana ayat dalam Al-qur'an yang menjelaskan bahwasannya Masalah kesejahteraan sosial sejalan dengan misi Islam yang juga sekaligus misi nabi Muhammad SAW :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya : Dan tidaklah kami mengutus kamu (Muhammad), melainkan untuk menjadi rahmat bagi semesta alam (QS Al-Anbiya : 107).¹⁵

Kesejahteraan menurut Al-Ghazali ialah tercapainya sebuah kemaslahatan. Kemaslahatan itu sendiri yaitu tercapainya tujuan syara' (*Maqashid al-shariah*) tidak hanya kedamaian dan kebahagiaan batin yang dapat dirasakan oleh manusia, tetapi juga setelah tercapainya kesejahteraan dari seluruh umat manusia didunia melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan materi dan non-materi. Ekonomi merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan dari kehidupan manusia dalam mengaktualisasikan dirinya untuk mencapai tujuan hidupnya.¹⁶ Islam sejalan dengan fitrah manusia yang bersifat holistik (*syumul*). Sejalan dengan perkembangan zaman dengan banyaknya kebutuhan manusia yang harus terpenuhi, maka dibutuhkan pula sebuah sistem ekonomi yang dapat mensejahterakan semua lapisan masyarakat.¹⁷

¹⁵ Firdaus, 'kajian Semiotik pada ayat *wama arsalnakaila rahmatan lil alamin (al-anbiya:107)*', *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 7.2 (2014), 107–15.

¹⁶ Sulistyowati, 'Settlement Of Non-Performing Lending In Sharia Banking Through Kpknl Surabaya From The Perspective Of Islamic Law', *Al-Daulah: Jurnal Hukum Dan Perundangan Islam*, 11.2 (2021), 197–223 <<https://jurnalfsh.uinsby.ac.id/index.php/aldaulah/article/view/1187>>.

¹⁷ Didi Suardi, 'Makna Kesejahteraan Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam', *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6.2 (2021), 321–34 <<https://doi.org/10.36908/isbank.v6i2.180>>.

Sebagian dari masyarakat mengaitkan Kesejahteraan dengan konsep kualitas hidup. Dalam konsep kualitas hidup yang merupakan suatu gambaran tentang keadaan kehidupan yang baik. kualitas hidup sebagai sebuah persepsi individu terhadap kehidupannya di masyarakat dalam konteks budaya dan sistem nilai yang ada yang terkait dengan harapan, standar, tujuan dan juga tentang perhatian terhadap kehidupan. sebagaimana kaidah fiqih bahwa mencegah keburukan lebih utama dari pada menarik manfaat.¹⁸

Pada sistem Ekonomi Islam telah menjadi sebuah pembahasan tersendiri di era modern seperti saat ini. Mengingat pada masa awal pertumbuhan islam, para ulama telah mengkaji tentang persoalan ekonomi Islam belum muncul sebagai sebuah disiplin keilmuan. Meskipun demikian, landasan atau pondasi dasarnya telah teralisasi dalam sejarah islam, sehingga dalam ini lah yang merupakan warisan yang terus menjadi sumber bagi berkembangnya nilai-nilai pada ekonomi islam. Para Ulama berperan besar dalam memberikan penjelasan kepada para pelaku ekonomi dalam menjalankan kegiatan muamalahnya. Al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya Ulum al-din dan Al-Mustasfa fi Ilm Al-usul*, mengartikan atau memaknai ilmu ekonomi ialah sarana untuk mencapai tujuan akhirat adalah dengan mencari nafkah (harta yang halal), semua ilmu itu bermanfaat dan dapat digolongkan menjadi dua kategori, yakni wajib dituntut secara *Fardhu 'Ayn* dan *Fardhu Kifayah* (termasuk ilmu ekonomi), dan tujuan hidup manusia adalah untuk mencapai kemaslahatan/ kesejahteraan hidup (masalah).¹⁹ sebagaimana

¹⁸ Sulistyowati and others, 'Uplifting Indonesian Migrant Workers : Green Banking Empowerment from an Islamic Perspective', 1.03 (2023), 323–38 <<https://journal.lsmsharing.com/ijcch/article/view/10>>.

¹⁹ Agung Eko Purwana, 'Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam', *Justicia Islamica*, 11.1 (2014) <<https://doi.org/10.21154/justicia.v11i1.91>>.

Berikut merupakan perkembangan pada program Ternak Bergulir adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3
Perkembangan Program Ternak bergulir
Tahun 2019-2023

Tahun	<i>Mustahiq</i>			Jumlah ternak
	Fakir	Miskin	Fii Sabilillah	
2019	12 kambing	13 kambing	-	25 ekor
2020	21 kambing	26 kambing	8 kambing	52 ekor
2021	30 kambing	30 kambing	9 kambing	69 ekor
2022	30 kambing	43 kambing	12 kambing	85 ekor
2023	58 Kambing	69 kambing	15 kambing	142 ekor

Sumber Data: wawancara dengan Bapak Supriyono selaku ketua ranting reembang kepuh

NU Preneur merupakan program yang sekarang masuk kedalam program Nusantara Terampil (Ekonomi) yaitu program pendistribusian dana zakat, infaq dan shadaqah secara produktif berupa pemberian modal usaha dengan orientasi kemandirian secara ekonomi, dengan harapan modal tersebut bisa mendorong usaha produktif para masyarakat. Dengan adanya program *NU Preneur* ini guna untuk meningkatkan Kesejahteraan *Mustahiq* dalam segi Ekonominya. Selain itu juga digunakan oleh pengurus dalam *mentasyarufkan* dana ZIS untuk Program jangka panjang yang dinilai cukup Efektif.²⁰

Pengimplementasian Zakat Infaq dan Shadaqah yang ditangani oleh LAZISNU MWC Ngadiluwih mempunyai manajemen sistem fungsional dan

²⁰ Wawancara dengan Ketua UPZ LAZISNU Ngadiluwih, tanggal 05 Januari 2022.

profesional. Ini karena pengimplementasian ZIS dimaksudkan untuk mewujudkan hasil yang optimal dan efektif yang sesuai dengan kaidah islam. Perubahan Eksklusif yang bersifat ekonomi tentu saja disebabkan oleh tindakan ini. Kajian perihal Kesejahteraan Ekonomi manusia bukan hanya menjadi isu global dalam ranah konvensional, akan tetapi dalam Islam juga punya perhatian yang sangat besar terhadap Kesejahteraan Ekonomi manusia. Sebagai suatu sistem ekonomi, Islam mempunyai pandangan yang bersifat global tentang kesejahteraan manusia dengan lebih menekankan pada pencapaian *maqashid syariah* yang tujuannya ialah menempatkan seseorang pada prinsip kedalaman, yakni bahwasannya manusia itu bukanlah makhluk yang terbatas pada materi tetapi lebih dari itu, selain itu manusia adalah makhluk spiritual yang memiliki pengalaman di dunia. Sehingga dapat difahami bahwa manusia itu sendiri ialah yang menjadi komponen dasar bagi pembangunan.²¹

LAZISNU MWC Ngadiluwih dalam memberikan bantuan kepada *Mustahiq* tidak sepenuhnya dilepas begitu saja, namun dari pihak Pengurus LAZISNU juga mengadakan Sosialisasi dan memantau perkembangan dari Program Ternak bergulir ini. Apabila bantuan yang telah diberikan tidak mampu berjalan dan berkembang maka akan diadakan pembinaan khusus kepada *Mustahiq*. Dan jika masih tetap tidak berjalan maka akan dialihkan kepada *Mustahiq* lain yang mana mereka mampu menjalankan.²²

²¹ Sulistyowati Sulistyowati, 'Manajemen Likuiditas Bank Syari'ah (Upaya Peningkatan Good Corporate Governance)', *Universum*, 9.1 (2015), 37–48 <<https://doi.org/10.30762/universum.v9i1.71>>.

²² Wawancara dengan Pengurus LAZISNU MWC Ngadiluwih, tanggal 01 September 2021.

Pendayagunaan Zakat, Infaq dan Shadaqah melalui LAZIS dapat menjadikan ZIS sebagai sumber dana yang potensial untuk mendukung perkembangan di bidang ekonomi dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Dalam penerapan program NU *Preneur* di LAZISNU MWC Ngadiluwih ini juga mendapat Antusias dari kalangan Masyarakat. Namun juga ada beberapa dari masyarakat yang kurang sependapat dengan diadakannya program ini karena dianggap kurang efektif, yaitu hasil dari pemeliharaan hewan ternak ini tidak dapat dinikmati dalam jangka pendek, mereka harus merawat dan memberi makan agar hewan ternak ini dapat bertahan hidup dan berkembangbiak. Peran ataupun keberadaan pengurus mengenai persoalan ini sangat diperlukan adanya. Untuk itu perlu dilakukan pengukuran efektivitas Program NU *Preneur* untuk mengetahui apakah pemberdayaan ekonomi umat yang dilakukan melalui program ini dapat direalisasikan atautkah belum, sehingga pencapaiannya dapat dengan nyata dirasakan oleh *Mustahiq* yang menerimanya. Hal lain juga pengukuran keefektifan program atau diperlukan sebagai masukan ataupun evaluasi bagi program ini sendiri dalam jangka Panjang.

Salah satu penerima bantuan Program NU *Preneur* yang telah diberikan modal berupa hewan ternak mengucapkan banyak Terima kasih kepada NU *Preneur* dan senang karena dengan adanya bantuan program ini, dapat terbantu dalam modal usaha. Dan semoga bisa lebih mengembangkan kedepannya.²³ Dengan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti efektivitas dari program NU *Preneur*, apakah sudah berhasil dalam pemberdayaan ekonomi

²³ Wawancara dengan Pengurus LAZISNU MWC Ngadiluwih, tanggal 10 mei 2022.

masyarakat sebanding dengan tingkat keberhasilan dalam hal penyaluran dana yang setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan, dan apakah program *NU Preneur* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan kesejahteraan di Ngadiluwih itu sendiri ataukah tidak.

Berdasarkan pada pemaparan tersebut di atas, oleh itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan **“EFEKTIVITAS PROGRAM NU *PRENEUR* TERNAK BERGULIR DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN *MUSTAHIQ* PRESPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI KASUS NU CARE LAZISNU NGADILUWIH)”**

B. Fokus Penelitian

Berdasar pada konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka fokus penelitian yang dibuat oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana Efektivitas Program *NU Preneur* Ternak Bergulir dalam meningkatkan Kesejahteraan *Mustahiq* pada LAZISNU Ngadiluwih ?
2. Bagaimana Efektivitas program NU *Preneur* Ternak Bergulir dalam meningkatkan Kesejahteraan *Mustahiq* pada LAZISNU Ngadiluwih Prespektif Ekonomi Islam ?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan fokus Penelitian yang telah dipaparkan di atas, tujuan penelitian ialah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan efektivitas program NU *Preneur* Ternak Bergulir dalam meningkatkan Kesejahteraan *Mustahiq* pada LAZISNU Ngadiluwih.

2. Untuk Menjelaskan Efektivitas program NU *Preneur* Ternak Bergulir dalam meningkatkan Kesejahteraan *Mustahiq* apabila ditinjau dari Ekonomi Islam pada LAZISNU Ngadiluwih.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dijabarkan oleh penulis sebagai berikut:

1. Secara teoritis

penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan juga pemahaman peneliti berkaitan dengan untuk meningkatkan Kesejahteraan *Mustahiq* apabila ditinjau dari Ekonomi Islam

2. Secara praktis

Hasil dari penelitian ini bisa diperoleh manfaat bagi semua pihak sebagai berikut:

- a. Bagi Almamater

- 1) Untuk menambah khazanah keilmuan perpustakaan IAIN Kediri.
- 2) Untuk tempat dalam pengembangan ilmu ekonomi Syariah mahasiswa, terkhusus tentang dalam meningkatkan Kesejahteraan *Mustahiq* apabila ditinjau dari Ekonomi Islam.

- b. Bagi Lembaga amil zakat, infaq dan shadaqah Nahdlatul ulama Ngadiluwih.

Sebagai acuan dalam melakukan pertimbangan mengenai efektivitas melalui program NU *Preneur* untuk meningkatkan Kesejahteraan *Mustahiq* apabila ditinjau dari Ekonomi Islam.

c. Bagi Peneliti

Menambah berbagai wawasan mengenai pemanfaatan dana ZIS pada Program NU *Preneur* di LAZISNU Ngadiluwih dan juga untuk pengalaman peneliti dalam menerapkan konsep-konsep disiplin ilmu yang dikaji dengan keadaan nyata di lapangan yang tidak diperoleh dibangku kuliah.

E. Penelitian Terdahulu

1. Efektivitas program NU *Preneur* di LAZISNU Purbalingga dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.²⁴ Pada penelitian tersebut Fokus pada efektivitas Program NU *Preneur* di LAZISNU Prubalingga pada empat indikator yakni indikator pemantauan program, tujuan program, sosialisasi program dan ketepatan sasaran. Program NU *Preneur* ini berupa pemberian bantuan modal untuk mengembangkan ataupun mendirikan usaha. Adapun keefektifan yang diperoleh yaitu dari indikator sosialisasi program dan juga ketepatan sasaran. Sedangkan tujuan dan indikator monitoring atau pemantauan program dikatakan tidak efektif karena ada sebagian dari usaha masyarakat yang menerima pendampingan NU *Preneur* yang sekarang ini sudah lagi tidak berjalan dan LAZISNU belum melakukan monitoring atau pemantauan dan pendampingan pengembangan usaha yang diberikan kepada masyarakat purbalingga pada Program NU *Preneur* ini. kesamaan antara penelitian ini dengan sebelumnya ialah sama-sama mengenai program NU *Preneur* dalam upaya meningkatkan kesejahteraan

²⁴ Lia Alvi Azizi, "Efektivitas Program Nu Preneur Di Lazisnu Purbalingga Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat" (*Skripsi IAIN Purwokerto*, 2021).

Masyarakat. Adapun Perbedaannya dengan penelitian sebelumnya adalah penyaluran modal dalam program NU *Preneur* berupa modal/uang tunai untuk mendirikan usaha, serta dalam pengimplementasiannya hanya untuk satu sasaran saja sehingga tidak berlaku sistem bergulir.

2. Pengelolaan dalam dakwah program NU *Preneur* NU Care LAZISNU Kota Semarang.²⁵ Hasil penelitian ini sudah sesuai dengan fungsi dari manajemen atas pengorganisasian, perencanaan, pengendalian dan juga penggerakan. Empat dari fungsi tersebut dijalankan selama pelaksanaan program dakwah NU *Preneur* dan saling terkait. Dalam fungsi perencanaan harus dilakukan selama pelaksanaan program tersebut dijalankan. Adapun Pengorganisasian sebagai alat perencanaan dan Penggerakan sebagai inti dari pengelolaan dan pengendalian program dilaksanakan untuk melakukan pengawasan dari suatu rencana sampai pada pelaksanaan dalam program dakwah NU *Preneur*. Kesamaan dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti program NU *Preneur* pada NU Care LAZISNU. Adapun yang menjadi perbedaannya ialah pada penelitian sebelumnya fokus pada keberhasilan atau kesesuaian penerapan program dengan empat fungsi dari pengelolaan, adapun pada penelitian yang akan diteliti ini fokus pada Efektivitas program NU *Preneur* dalam upaya Pemberdayaan Ekonomi *Mustahiq*.
3. Peran zakat dalam mengentaskan kemiskinan (Studi kasus di Kantor Zakat Lembaga Pengelola Dana Umat Ummul Quro Jombang).²⁶ Dari hasil

²⁵ Nurul Khamidah, "Program Dakwah NU *Preneur* NU Care LAZISNU Kota Semarang" (*Skripsi* UIN Walisongo Semarang, 2019).

²⁶ Faiz Daroini, "Peranan Zakat dalam Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus di Kantor Zakat Lembaga Pengelola Dana Umat Ummul Quro Jombang)" (*Skripsi* IAIN Kediri, 2015).

penelitian dapat disimpulkan bahwa peran lembaga zakat LPUQ Jombang dapat dinikmati oleh masyarakat yang kurang mampu, sama halnya seperti berupa pemberian zakat konsumtif dengan pemberian bantuan uang tunai (beasiswa), sedangkan zakat produktifnya ialah pemberian modal mandiri sejahtera dan sentra ternak. Kesamaan dengan penelitian terdahulu ialah sama-sama meninjau tentang pemanfaatan dana zakat secara umum dalam mengentaskan kemiskinan. Yang membedakannya dengan penelitian sebelumnya ialah mengenai pendayagunaan Zakat secara umum dalam mengentaskan kemiskinan. Adapun peneliti meneliti tentang pendayagunaan Zakat, Infaq dan Shadaqah secara lebih Spesifik yakni melalui Program NU *Preneur* Ternak Bergulir dalam meningkatkan Kesejahteraan *Mustahiq*.

4. Pengelolaan dalam program dana bergulir untuk memberdayakan ekonomi umat (Studi Kasus Pada Lembaga Amil Zakat Masjid Agung Kota Kediri).²⁷ Hasil penelitian ini adalah pemberdayaan ekonomi umat melalui peran pengelolaan dana bergulir pada Lembaga amil zakat di masjid Agung kota Kediri yang dapat diukur melalui pemenuhan kecukupan kebutuhan hidup, hal ini terlihat dari hasil tabungan sebagai bentuk program pemberdayaan dana bergulir sehingga *Mustahiq* memperoleh tambahan harta atau Aset. Kesamaan dengan penelitian sebelumnya adalah keduanya sama mengkaji mengenai dana bergulir dalam pemberdayaan ekonomi *Mustahiq* di Lembaga Amil Zakat (LAZ). Sedangkan perbedaannya adalah pada

²⁷ Savitri Wardani, "Manajemen Program Dana Bergulir dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat studi kasus pada Lembaga Amil Zakat Masjid Agung Kota Kediri" (*Skripsi* IAIN Kediri, 2020).

penelitian sebelumnya pemberian dana diberikan secara langsung berupa uang. Sedangkan peneliti meneliti tentang program bergulir berupa pemberian ternak kambing kepada *Mustahiq* untuk dikembangkan.

5. Efektivitas Unit Pengumpul Zakat (UPZ) pada PT Intidragon Suryatama Kota Mojoroto dalam mengelola Zakat, Infaq dan Shadaqah.²⁸ Hasil dari penelitian tersebut ialah pada upaya dalam menghimpun dana zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) yang dijalankan oleh UPZ PT Intidragon Suryatama yakni berupa sosialisasi, perhatian (*Maintenance*), publikasi dan juga penempatan (*positioning*). Bentuk penyalurannya berupa kegiatan yang dilakukan oleh UPZ seperti kontribusi bagi pegawai yang kurang mampu, sedang sakit berat dan untuk perbaikan tempat tinggal bagi pegawai perusahaan. Kesamaan dengan penelitian sebelumnya ialah keduanya mengkaji pemanfaatan dana ZIS dalam memajukan kesejahteraan perekonomian. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian sebelumnya bentuk pendistribusian dana ZIS ini diperuntukkan secara langsung (uang tunai) kepada karyawan dalam lingkup perusahaan, adapun peneliti meneliti tentang dalam meningkatkan ekonomi berupa pemberian hewan ternak kepada masyarakat miskin. Adapun *Mustahiq* sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

²⁸ Ferdianto Bimantara Kasim, "Efektifitas Unit Pengumpul Zakat (UPZ) PT.Intidragon Suryatama Kota Mojokerto dalam Pengelolaan Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS)". (*Skripsi IAIN Kediri*, 2019).

